

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia dengan saham terendah sampai saham terbesar. Setiap perusahaan pasti memiliki rencana yang berbeda-beda. Semua perusahaan wajib membuat suatu laporan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, salah satunya adalah Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan karena laporan keuangan adalah salah satu sumber utama informasi dalam menilai kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan pihak manajemen internal dan pihak manajemen eksternal untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi. Dalam membuat laporan keuangan, konsep berbasis akrual lebih dipilih karena lebih rasional dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Konsep dasar akrual ialah mengakui suatu transaksi atau kejadian ekonomi pada saat

terjadinya, tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas atau setara kas yang terkait tidak tergantung pada saat kas diterima tetapi juga mengakui klaim atas piutang, kewajiban kepada liabilitas dan mengakui aset selain kas.

Saat ini Indonesia menerapkan standar akuntansi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diadopsi dari International Financial Report Standart (IFRS) sebagai standar penyusunan laporan keuangan, alasan mengadopsi standar akuntansi IFRS ke dalam standar akuntansi PSAK untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas dan komparabilitas tinggi. Selain itu, meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. IFRS merupakan standar akuntansi yang diharapkan menjadi standar global dan digunakan di seluruh dunia.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah salah satu bentuk kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan suatu bisnis manajemen. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 2* merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Berikut ini ada beberapa alasan mengapa Manajemen Laba dilakukan:

1. Manajemen Laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer.
2. Manajemen Laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan laba. Dengan demikian akan memberi posisi bargaining yang relative baik dalam negoisasi atau penjadwalan ulang utang antara pihak kreditor dengan perusahaan.
3. Manajemen Laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar

akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum (Sulistyanto, 2008:6).

Manajemen laba (Earning Management) adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang menetralkan proses tersebut. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Jakarta, CNN Indonesia -- PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) mencatat kinerja yang kurang cemerlang sepanjang 2016. Laba bersih perusahaan tertekan 32,4 persen jika dibandingkan dengan perolehan laba bersih tahun 2015. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis hari ini, Jumat (17/2), laba bersih Adhi Karya tercatat sebesar Rp313,45 miliar pada 2016, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar Rp463,68 miliar. Menurut analis Mandiri Sekuritas Gerry Harlan, perolehan laba bersih ini memiliki porsi 108 persen dari prediksi Mandiri Sekuritas dan 89 persen dari prediksi konsensus. Laba bersih tersebut tergerus disebabkan tumbuhnya beban pokok pendapatan hingga 18,23 persen dari Rp8,41 triliun menjadi Rp9,94 triliun. Hal itu juga diikuti oleh peningkatan jumlah beban usaha menjadi Rp455,97 miliar atau

naik 15,29 persen dari Rp395,49 miliar. Bila dirinci, jumlah beban usaha ini terdiri dari kenaikan penjualan hingga menjadi Rp22,07 miliar, serta beban usaha umum dan administrasi menjadi Rp433,9 miliar. Sementara itu, pendapatan usaha meningkat pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan usaha Adhi Karya naik 17,82 persen menjadi Rp11,06 triliun dari sebelumnya Rp9,38 triliun. "Peningkatan pendapatan usaha di bawah prediksi kami dan prediksi konsensus," ungkap Gerry dalam risetnya, dikutip Jumat (17/2). Adapun, jumlah aset Adhi Karya juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 19,89 persen menjadi Rp16,76 triliun menjadi Rp20,09 triliun. Untuk jumlah liabilitas sendiri meningkat menjadi Rp14,65 triliun atau naik 26,33 persen dari tahun 2015 sebesar Rp11,59 triliun. Menurut Gerry, Adhi Karya mampu menjaga level utangnya sebesar Rp4,3 triliun sepanjang tahun lalu. Di mana hal tersebut mencerminkan rasio utang terhadap ekuitas atau debt equity to ratio 79 persen, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 61 persen. Namun, jika dilihat kondisi keuangan 2015 lalu, baik laba bersih maupun pendapatan perusahaan berhasil mencatatkan kinerja yang positif. Laba bersih perusahaan pada tahun 2015 berhasil meningkat 40,9 persen menjadi Rp463,68 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp329,07 miliar. Selain itu, meski tipis, pendapatan usaha Adhi Karya mampu meningkat 8,5 persen menjadi Rp9,38 triliun dari Rp8,65 triliun pada tahun 2014. Kemudian, pertumbuhan jumlah aset pada tahun 2015 bahkan

mencapai 60,26 persen dari Rp10,45 triliun pada 2014 menjadi Rp16,76 triliun. (CNN Indonesia).

Fenomena tersebut menunjukkan manajemen laba sering terjadi dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan, dengan adanya praktik manajemen laba tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini adalah salah satu contoh yang tidak baik dan dapat menyesatkan publik, karena ia membuat perusahaan akan terlihat baik namun tidak menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Manajemen laba (Earning Management) adalah usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip akuntansi dengan tujuan memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer (Meutia, 2004).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Manajemen laba adalah pendapatan komprehensif lain. Dalam laporan laba rugi suatu perusahaan terdapat angka yang selalu dicari-cari oleh para investor yaitu berapa jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Laba bersih merupakan angka laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam rentang satu periode laporan keuangan, sedangkan pendapatan komprehensif secara sederhana terdiri dari seluruh pendapatan, biaya, pengeluaran dan kerugian yang dapat merubah nilai ekuitas dari pemegang saham selama periode pelaporan keuangan.

Pendapatan komprehensif lainnya antara lain:

1. Keuntungan atau penurunan nilai dari instrumen derivative
2. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari asset hutang sekuritas perusahaan
3. Transaksi menggunakan kurs mata uang asing yang disesuaikan
4. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari perencanaan pension atau hari tua untuk karyawan

Salah satu faktor lainnya yang juga mempengaruhi Manajemen laba adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan yang terdapat dalam laporan arus kas. Suatu informasi tentang peristiwa yang menyebabkan perusahaan kas selama periode waktu tertentu perlu dilaporkan perusahaan dalam bentuk laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Manajemen perusahaan seringkali menggunakan laporan arus kas untuk mengevaluasi kegiatan operasi yang telah lalu, membuat perencanaan investasi dan kegiatan pendanaan dimasa yang akan datang. Maka dari itu laporan arus kas menyajikan aliran kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi dan juga pendanaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu terutama aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Maka dari itu, arus kas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Arus kas dari aktivitas investasi (cash flow from investing activities) adalah uang masuk dan keluar atau aktivitas pembelian dan penjualan yang terkait dengan investasi jangka panjang serta berbagai macam asset maupun itu asset tetap, asset tak berwujud atau asset jangka panjang yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dimasa-masa yang akan datang.

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah suatu kegiatan pendanaan dari penerimaan dan pengeluaran kas dalam jangka panjang oleh kreditor dan investor. Kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai dari besar laba dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian pengaruh pendapatan komprehensif lain terhadap manajemen laba, hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh pendapatan komprehensif lain dan arus kas beserta aktivitasnya seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. seperti penelitian yang dilakukan Pramesty Galih Bima,

Yuyetta Etna Nur Afri (2017). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apa pengungkapan pendapatan komprehensif lain terhadap manajemen laba . kemudian hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diuji menggunakan data perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Didalam penelitian tersebut ada penelitian yang dilakukan oleh Wang Lin Men Rong, (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Namun demikian, praktik di Indonesia belum banyak ditemui pengungkapan pendapatan komprehensif lain oleh manajemen perusahaan meskipun sudah banyak ditemukan praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menguji dengan menggunakan perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan yang terdaftar di BEI datanya terpublikasi sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini memperluas peranan *pendapatan Komprehensif lain* sebagai penentu kualitas laba. Alasan *pendapatan Komprehensif lain* dijadikan sebagai salah satu

indikator Manajemen laba karena mencerminkan jenis kegiatan manajemen laba.

Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh Luh made dwi parama yogi dan I gusti ayu eka damayanthi (2016). Berdasarkan penelitian terdahulu, Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas pada manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi linear berganda membuktikan bahwa arus kas bebas berpengaruh negative pada manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Penelitian ini memperluas peranan pendapatan komprehensif lain sebagai penentu seluruh pendapatan, biaya, pengeluaran dan kerugian yang dapat merubah nilai ekuitas dari pemegang saham selama periode pelaporan keuangan. Kemudian dalam penelitian ini tidak hanya meneliti apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan beberapa peneliti hanya melakukan penelitian terhadap arus kas nya saja tanpa meneliti ketiga aktivitasnya yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Tetapi peneliti juga harus meneliti ketiga aktivitas arus kas tersebut apakah ketiga aktivitas tersebut memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini

mengambil judul **“PENGARUH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, DAN ARUS KAS TERHADAP MANAJEMEN LABA SERTA TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh pendapatan Komprehensif lain terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
5. Bagaimana Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Manajemen Laba Pada Perusahaan

Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Ditinjau dari Sudut Pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan Komprehensif lain terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Manajemen Laba pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Ditinjau dari Sudut Pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya serta diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi/akuntansi, khususnya menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh debt covenant, financial distress, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu manajer dalam memahami konsep konservatisme serta mengetahui pentingnya konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, agar terhindar dari masalah di masa depan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang prinsip yang digunakan dalam proses penyusunan laporan

keuangan perusahaan kepada calon investor untuk dapat dijadikan acuan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Kreditur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada kreditur dalam mempertimbangkan kemampuan perusahaan saat akan memberikan pendanaan modal berupa utang, serta mampu untuk memenuhi persyaratan dalam kontrak.